

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi dan studi kasus, pasien nomor satu mengalami dispnea dada tengah, tekanan pada skala 0 hingga 10, dan tekanan yang meningkat secara vertikal saat aktivitas mengalami kompresi parah. Pada skala 9 (0–10) untuk pasien gagal jantung, sesak napas pasien 1, yang mengakibatkan pola pernapasan tidak efisien dan pasien melaporkan sesak napas, merupakan masalah utama dalam pengobatan. Pada pasien tertentu, hal ini menyebabkan pemeliharaan saluran napas tidak memadai, dan kejang saluran napas menjadi masalah yang signifikan selama pengobatan. Latihan pernapasan dalam adalah tahap utama. Selama tujuh hari berturut-turut, penderita penyakit pernafasan sebaiknya melakukan latihan pernafasan dua kali sehari selama sepuluh sampai lima belas menit. hari selama empat hari berturut-turut. Latihan pernapasan dalam dapat membantu pasien gagal jantung bernapas lebih lega, menurut (Djamila dan Mutalobin, 2023). Temuan penelitian menunjukkan perbedaan substansial antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Tujuan dari latihan pernapasan adalah untuk meningkatkan ventilasi secara konsisten dan berhasil.

B. Saran

Setelah tugas keperawatan pasien CHF selesai, diharapkan dapat memberikan kontribusi khusus:

1. Kepada Pasien/keluarga

Dapat secara mandiri melakukan latihan pernapasan dalam untuk mengurangi gagal jantung hingga kesulitan bernapa

.

2. Untuk di rumah Sakit .

Semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai metode pengembangan permasalahan pernafasan di rumah sakit khususnya pada pasien gagal jantung, dan dapat dikembangkan untuk populasi pasien dengan keluhan yang lebih besar. sesak napas akibat gagal jantung.

3. Mengenai lembaga Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat menjadikan makalah penelitian ini sebagai bahan ajar referensi, memberikan konsep keperawatan teoritis dan praktis kepada pasien.